



Analisis Komponen Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Seluma

Eva Susanti¹, Desy Eka Citra Dewi²

Sekolah Dasar Negeri 04 Seluma¹, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu²
evasusanti4097@gmail.com¹, dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

Received: 01-10-2024 Revised : 17-11-2024 Accepted: 04-12-06-2024 Published on: 04-12-2024

Abstract: The curriculum design component is still difficult to develop, characterized by still difficulties in planning the curriculum, implementation, development models and evaluating curriculum development. The purpose of the study is to analyze the design components of the curriculum development of Islamic Religious Education in SDN 04 Seluma. Using a qualitative method of analytical approach, using learning tools designed and developed by Islamic Religious Education teachers as a source of information. The results of the study can be concluded that the design of the components of the PAI curriculum development at SDN 04 Seluma has the same tendency as the development of the PAI curriculum in general, the PAI curriculum developed by Islamic religious education teachers has the same tendency as the Hilda Taba curriculum development model, which has stages of experimentation, theory, and application, the content of the PAI curriculum in elementary school includes learning objectives, learning outcomes (CP), Learning Objectives Flow (ATP), teaching methods, learning media. The design component of PAI curriculum development includes five components, namely curriculum development planning components, curriculum development models, curriculum development implementation, and curriculum development evaluation. Thus, it can be suggested, to find out the level of curriculum development, increase the analysis of curriculum design components in schools.

Keywords: Analysis, Curriculum Development Design Component, Islamic Religious Education.

Abstrak: Komponen desain kurikulum masih sulit dikembangkan ditandai dengan masih sulit merencanakan kurikulum, pelaksanaan, model pengembangan dan kesulitan evaluasi pengembangan kurikulum. Tujuan penelitian untuk menganalisis komponen desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Seluma. Menggunakan metode kualitatif pendekatan analitik, menggunakan perangkat pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa desain komponen pengembangan kurikulum PAI di SDN 04 Seluma memiliki kecenderungan yang sama dengan pengembangan kurikulum PAI pada umumnya, kurikulum PAI yang dikembangkan guru pendidikan agama Islam memiliki kecenderungan sama dengan model pengembangan kurikulum *Hilda Taba*, yang memiliki tahapan eksperimen, teori, dan penerapan, isi kurikulum PAI di SD meliputi tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), metode ajar, media pembelajaran. Komponen desain pengembangan kurikulum PAI meliputi lima komponen yaitu komponen perencanaan pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Dengan demikian dapat disarankan, untuk mengetahui tingkat pengembangan kurikulum maka tingkatkan analisis komponen desain kurikulum di sekolah.

Kata kunci: Analisis, Komponen Desain Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.



Pendahuluan

Kurikulum merupakan bagian paling sentral dalam pendidikan, sebab kurikulum merupakan rancangan atau pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana Abdul Juki Ripandi (2023) menjelaskan bahwa kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab lembaga pendidikan dan tenaga pengajar.¹ Sebagaimana ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Kurikulum juga dianggap sebagai jembatan penting untuk mencapai suatu perjalanan yang ditandai dengan perolehan ijazah tertentu.³ Kurikulum menjadi salah satu bagian penting dari pengembangan sistem pendidikan.⁴ Kurikulum juga merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengajaran. Kurikulum

menjadi ciri utama pendidikan pada sekolah.⁵ Kurikulum mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁶ Kurikulum di Indonesia telah berubah dan disempurnakan berkali-kali sejak tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, dan 2004, masing-masing dengan tujuan meningkatkan kualitas dan standar pendidikan nasional.⁷

Kurikulum berfungsi sebagai wadah seluruh pembelajaran di sekolah, termasuk pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, strategi, dan evaluasi. Fungsi kurikulum, termasuk penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnosis, harus menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum di institusi pendidikan. Kurikulum adalah alat penting untuk melaksanakan program pendidikan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, sehingga kurikulum membuat sistem pendidikan jelas. Bagaimana suatu kurikulum dikelola menentukan kualitasnya. Proses pengembangan kurikulum harus menyeluruh dari awal hingga akhir, karena kesalahan manajemen menyebabkan ketidaksesuaian

¹ Abdul Juki Ripandi, 'Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan', *Jurnal Al Wahyu*, 1.2 (2023), 123–33 <<https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>>.

² Moch Rizal Umam and Tasman Hamami, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2023), 1–16 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>>.

³ Yunus Yunus and Arhanuddin Salim, 'Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 181 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>>.

⁴ Siratjudin and Desy Eka Citra, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan Di Kab. Kaur Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.1 (2024), 155–65.

⁵ Agung Wahyudin and Desy Eka Citra Dewi, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN 27 Bengkulu Selatan', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.1 (2024), 166–82.

⁶ Khairiah Khairiah, 'Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Ptain', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8.2 (2015), 171–85 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v8i2.395>>.

⁷ Mutiara Anggi Pratiwi and Muhammad Zuhdi, 'Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar : Analisis Telaah Kurikulum PAI Di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14.3 (2024), 424–36.



dan hasil yang buruk.⁸ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi sangat penting, dituntut untuk berjalan dengan lancar dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Termasuk pengembangan kurikulum PAI.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan upaya yang direncanakan dan sadar untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam yang tersirat selama proses pendidikan, seperti berakhlak mulia, berbudi luhur, dermawan, dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Pendidikan agama Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga siswa mencerminkan perilaku nilai-nilai Islam.⁹ Pengembangan kurikulum dapat dilihat dari komponen desain kurikulum itu sendiri. Komponen pokok kurikulum meliputi; (1) komponen tujuan; (2) isi/ materi; (3) media, sarana prasarana; (4) strategi; dan (5) komponen proses belajar mengajar.¹⁰ Dengan demikian pendidikan agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja dalam rangka membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur serta mampu menerapkan nilai-nilai dan norma-norma Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di lapangan masih sangat memprihatinkan bahwa guru masih belum mampu mengembangkan atau mendesain kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai

keislaman siswa.¹¹ Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku siswa belum berkarakter, disebabkan bahwa problem pengembangan kurikulum dan pembelajaran pendidikan pendidikan agama Islam tidak fokus, seperti masih di bawah kepentingan politik kelompok. Kurikulum pendidikan karakter juga tumpang tindih dengan kurikulum pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Pancasila, dan termasuk pendidikan agama Islam, sehingga saling melempar tanggungjawab. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik menganalisis secara mendalam tentang desain kurikulum pendidikan agama Islam, dengan mengangkat judul ini yaitu “Analisis Desain Komponen Pengembangan Kurikulum Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 04 Seluma.”

Tujuan tulisan ini untuk menganalisis desain komponen pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 04 Seluma. Untuk memudahkan pencapaian tujuan penelitian ini, maka penulis merumuskan dalam dua pertanyaan yaitu (1) Bagaimana komponen Desain pengembangan Kurikulum di SDN 04 Seluma?; dan (2) Bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam di SDN 04 Seluma?; Kedua pertanyaan tersebut di atas dijawab dan dibahas pada bagian pembahasan.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan memetakan hasil analisis komponen desain pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama

⁸ Rizal Kailani, 'Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal UPI*, 19.1 (2022), 171–84.

⁹ Desy Eka Citra Dewi Nihi Asli, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Ditinjau Dari Faktor Teknologi', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.1 (2024), 33–45.

¹⁰ Andi Achruh, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1707–15.

¹¹ Khairiah Khairiah, 'Peran Fungsi Evaluasi Dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran)', *XV.1* (2022), 31–39.



Islam di SDN 04 selama sebagai sumber informasi mengenai desain pengembangan kurikulum PAI di SD, peneliti menganalisis perangkat dan bahan ajar, mengelompokkan hasil analisis dan menuangkannya kedalam jurnal artikel ini, penulis juga menggunakan buku ilmiah dan artikel ilmiah baik cetak maupun online sebagai penguat jurnal asrtikel ini. Analisis data, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, di mana peneliti memilih dan memilah bagian data yang dibuang, kemudian analisis bagian tersebut, dan terakhir penyampaian dan penarikan kesimpulan.¹² Salah satu cara yang sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah meminta partisipan (subyek) untuk memeriksanya. Proses ini mencakup memeriksa data dan informasi, interpretasi, dan laporan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Jika partisipan (subyek) setuju dengan semua yang dilaporkan oleh peneliti, maka kesimpulan penelitian dapat dianggap kredibel.¹³

Pembahasan

Komponen Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Desain komponen pengembangan Kurikulum terdiri dari beberapa keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu; tujuan, isi atau program, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi.¹⁴ Dengan

demikian, desain komponen pengembangan kurikulum PAI dapat dimaknai dengan suatu proses perancangan yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Komponen Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan proses sosial yang kompleks yang membutuhkan berbagai jenis dan tingkatan pengambilan keputusan. Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk mengubah tingkah laku yang diinginkan dan menilai seberapa besar perubahan tersebut telah terjadi pada siswa sendiri. Perencanaan kurikulum merupakan proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁵ Perencanaan yang baik harus memenuhi lima syarat; (1) Faktual dan realistis: perencanaan harus realistis karena harus terjadi di dunia nyata; (2) Logis dan rasional: perencanaan harus masuk akal untuk ditindaklanjuti. Selain itu, pencapaian tujuan harus diukur dan direncanakan.¹⁶ Perencanaan yang baik seharusnya dibuat dengan mempertimbangkan ide atau

¹² Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

¹³ Hardani and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, cetakan pe (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

¹⁴ M.Pd Dr. H. Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*, ed. by

M.Pd. Dr. Zamroni (Yogyakarta: CV. Cantrik Pustaka, 2017).

¹⁵ M.Pd. Dr. Muhammad Thohri, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by M.Pd. Dr. Siti Rahmi (Lombok Tengah: CV. Al-Harmain Lombok, 2022).

¹⁶ Nur Widia Wardani, Ali Imron, and Maysaroh, 'Perencanaan Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan*, 1.2013 (2016), 910–16.



pendapat dari berbagai pihak; (3) fleksibel: Rencana tidak harus kaku. Perencanaan harus mempertimbangkan segala kemungkinan yang dapat mengganggu pelaksanaan di lapangan.¹⁷ Selain itu, fleksibilitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan hal-hal yang kadang-kadang tidak terduga; (4) Komitmen Artinya bekerja dengan rasa penuh tanggung jawab untuk melaksanakan rencana; (5) Perencanaan komprehensif atau menyeluruh membutuhkan integrasi dengan aspek lain untuk menghasilkan proses pelaksanaan yang sinergis dan dinamis.¹⁸

Perencanaan pengembangan kurikulum memiliki banyak fungsi untuk keberhasilan kurikulum, jadi pimpinan harus menyusunnya secara cermat, teliti, menyeluruh, dan rinci; (1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi arahan tentang jenis dan sumber yang diperlukan siswa, media penyampaian, tindakan yang harus dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana, dan sistem kontrol evaluasi; (2) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi; (3) Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh pada pengambilan keputusan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan dengan cara yang paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹

¹⁷ Nida Uliatunida, 'Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa*, 2.1 (2020), 35–48.

¹⁸ Ripandi.

¹⁹ F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65.

2. Komponen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

• Tujuan.

Pengembangan kurikulum PAI dilakukan untuk mencapai makna khusus manusia diciptakan dan tujuan pendidikan Islam, menetapkan tujuan, mengembangkan kurikulum dan materi pelajaran, menyusun metodologi belajar mengajar, dan menilai proses pembelajaran adalah langkah-langkah penting. Tujuan dikelompokkan ke dalam kategori seperti tujuan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, begitupun juga dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), merumuskan tujuan pembelajaran adalah salah satu bagian dari pengembangan kurikulum.²⁰ Berikut ini adalah tujuan pembelajaran PAI yang ada di sekolah dasar; (1) Meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam; (2) Membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakw kepada Allah SWT; (3) Membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat; (4) Menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik; dan (5) Menumbuhkan dan mengembangkan aqidah Islam. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

• Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

CP dan ATP fase A

Elemen: Al-Qur'an dan Hadis

²⁰ Nurhayati and others, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by Ulfa Adilla, Zumrotul Ula, and Rizka Idayanti (Nusa Tenggara Barat: HAMJAH DIHA FOUNDATION, 2022).



Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah-surah pendek Al Qur'an dengan baik.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

Memahami huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, Memahami Q.S. al-Fatihah, Q.S. al- Ikhlās, Q.S. an-Nas, Q.S. al-Falaq, Q.S. al- 'Asr, Q.S. an-Nāsr, Q.S. al-Kausar.

Elemen: Aqidah

Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik mengenal rukun iman, iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaulhusna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

Memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt. dan para malaikat beserta tugasnya. Memahami Asmaulhusna Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Ahad, As-Samad.

Elemen: Akhlak

Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Peserta didik juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

Memahami dan mempraktikkan kalimat tayyibah (basmalah dan hamdalah), ungkapan terima kasih kepada sesama, orang tua dan guru, pentingnya kebiasaan memberi. Memahami dan membiasakan sikap percaya diri mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda, mengerjakan tugas secara berkelompok, pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya.

Elemen: Fikih

Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik dapat mengenal rukun Islam dan kalimat syahadatain, menerapkan tatacara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

Memahami rukun Islam, kalimat syahadatain. Memahami dan menerapkan tatacara bersuci (wudu dan tayamum), azan dan ikamah, salat fardu zikir dan doa setelah salat.

Elemen: SKI

Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

Memahami kisah keteladanan Nabi Adam as. Nabi Idris as. Nabi Nuh as. Nabi Muhammad saw.

CP dan ATP Fase B

Elemen: Al-Qur'an dan Hadis

Capaian Pembelajaran (CP): membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

Membaca, menulis, menghafal dan



memahami pesan pokok Q.S. al-Fil, al-'Alaq, al-Takâtsur, Q.S. al- Hujurat/49:13, dan Q.S. al-Qari'ah, Q.S. al-Bayyinah. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam kehidupan sehari-hari. Memahami pesan pokok Hadis tentang salat berjamaah dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen: Aqidah

Capaian Pembelajaran (CP): peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP): Memahami sifat – sifat Allah, meyakini dan mengimplementasikan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Memahami Asmaul Husna al-Razzâq dan al-Wahhâb, al-Kabir, al-Adhim, al-Quddus, As-Salam, dan al-Mukmin serta berakhlak Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Memahami iman kepada Kitab- kitab Allah, dan Rasul Allah, serta berperilaku terpuji sebagai cerminan keimanan yang dimiliki.

Elemen: Akhlak

Capaian Pembelajaran (CP): peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (sunnatullâh). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

Memahami makna menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memahami makna kalimah thayyibah subhanallah, masyaallah, insyaallah dan Allahu Akbar serta membiasakan diri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memahami konsep keragaman sebagai sunnatullah agar saling mengenal sesama, mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.

Elemen: Fikih

Capaian Pembelajaran (CP): peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklîf)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

Memahami konsep puasa dan melaksanakan puasa dengan baik. Memahami tatacara salat Jumat, duha, tahajud, rawâtib qabliyah dan ba'diyah dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Memahami konsep balig beserta tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi, Tanggung jawab sebagai seorang balig dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen: SKI

Capaian Pembelajaran (CP): peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.



Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

Menceritakan kondisi Arab pra-Islam, masa kanak-kanak, masa remaja Nabi Muhammad hingga diutus sebagai rasul, berdakwah agama Islam, peristiwa hijrah Nabi dan membangun Kota Madinah

CP dan ATP Fase C

Elemen: Al-Qur'an dan Hadis

Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.

Elemen: Aqidah

Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, qadā' dan qadar.

Elemen: Akhlak

Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (kalimah sawā') untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi

Elemen: Fikih

Capaian Pembelajaran (CP): Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah,

memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.

Elemen: SKI

Capaian Pembelajaran (CP): Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah al-khulafā al-rāsyidūn

• **Media Pembelajaran.**

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Seluma bervariasi tergantung pada materi yang dipelajari, media yang sering digunakan diantaranya adalah powerpoint, media audio, video, dan gambar.

• **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD N 04 Seluma diantaranya adalah metode diskusi, ceramah, demonstrasi dan penugasan.

• **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap keterampilan kognitif dan afektif, penilaian kognitif dilakukan dengan tes tertulis, lisan dan praktek, sedangkan afektif dilakukan dengan observasi saat pembelajaran dan diluar pembelajaran.

3. Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum yang sering digunakan oleh guru PAI di SDN 04 Seluma ini mengarah pada model pengembangan Hilda Taba, yang mana guru melakukan eksperimen, teori, dan penerapan. Ini dilakukan untuk menyesuaikan antara teori dan praktik dan menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan kurikulum, yang sering terjadi tanpa kegiatan



eksperimental.²¹ Langkah-langkah konkret dalam pengembangan kurikulumnya. Model pengembangan ini dapat dilihat pada tahapan berikut:²² (1) *Objectives* (Tujuan pendidikan yang diharapkan); (2) *Selecting Learning Experiences* (Menentukan pengalaman belajar yang akan diperoleh guna mencapai tujuan yang dimaksud); (3) *Organizing Learning Experiences* (Mengorganisasi pengalaman belajar yang akan diberikan); dan (4) *Evaluation* (Mengevaluasi efektivitas pengalaman belajar guna mengetahui tujuan pendidikan telah dicapai).²³

Model Pengembangan Kurikulum Taba merupakan modifikasi dari model Tyler, karena pada dasarnya Hilda Taba setuju dengan Tyler, perbedaannya adalah Hilda lebih merincikan dengan lebih jelas masing masing tahapan yang ada, Meski dalam pendekatan yang sama,²⁴ berikut ini adalah prosedur pelaksanaan pengembangan kurikulum di SDN 04 Seluma: (1) Diagnosis Kebutuhan berdasarkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa; (2) Perumusan tujuan akan menentukan jenis pembelajaran apa yang akan diikuti; (3) Pemilihan konten; (4) Organisasi konten; (5) Seleksi Pengalaman Belajar; (6) Organisasi Pengalaman Belajar; dan (7) Penentuan tingkat evaluasi dan cara melakukannya.²⁵

4. Evaluasi Kurikulum

Idealnya, evaluasi menilai seberapa jauh peserta didik memenuhi syarat. Ornstein dan Hunkins juga berpendapat bahwa evaluasi memeriksa implementasi dan kurikulum. Secara teknis, ada tiga hal yang berkaitan dengan evaluasi: pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation). Ketiga istilah ini sering dianggap sebagai satu dan sama. Penilaian adalah menafsirkan dan menjelaskan hasil pengukuran, pengukuran adalah membandingkan hasil observasi dengan kriteria, dan evaluasi adalah penetapan nilai.²⁶ Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam menghadapi banyak masalah yang begitu kompleks. Hal ini ditunjukkan oleh ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan agama Islam dengan yang terjadi di sekolah-sekolah, yang menyebabkan adanya perbedaan antara yang diketahui tentang agama dan bagaimana ia diterapkan.²⁷ Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan perhatian lebih besar pada pendidikan agama Islam untuk menciptakan generasi yang memiliki kesadaran sosial dan spiritual.²⁸

Jalan keluar dari masalah ini diusulkan oleh Abdun Nata, diantaranya yaitu: 1) ada pergeseran fokus dan pendekatan pendidikan agama dari yang sebelumnya berfokus pada subjek khusus menjadi pendekatan yang berfokus pada pengalaman dan membudayakan sikap keagamaan, 2) ada peningkatan jumlah waktu yang diberikan kepada siswa melalui pendidikan agama

²¹ Rosnaeni Rosnaeni and others, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), 467–73 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>>.

²² Tatang Hidayat, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad, 'MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2019), 1–23.

²³ Hidayat, Firdaus, and Somad.

²⁴ Kailani.

²⁵ Achruh.

²⁶ Fadhilah Izzatun Nisa and Tasman Hamami, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.3 (2023), 1374–86.

²⁷ Eli Fitrotul Arofah, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 15.2 (2016), 1–23.

²⁸ Umam and Hamami.



ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dalam kurikulum, 3) berusaha untuk mendapatkan perhatian, perhatian, bimbingan, dan pengawasan yang lebih besar dari kedua orang tua di rumah, 4) menerapkan perspektif Islam terhadap al-Quran dan al-Sunnah dengan penuh perhatian terhadap pesan yang terkandung di dalamnya, 5) menggunakan semua media massa, seperti radio, surat kabar, dan televisi, yang dapat digunakan untuk mendorong sikap religius. Namun, dalam penelitian mereka, Nur Muslimin menawarkan solusi keenam, yaitu dengan menggunakan materi multikultural dan membuatnya mudah dipahami bagi orang lain.²⁹ Evaluasi dalam kurikulum sama halnya dengan evaluasi dalam pembelajaran yang harus terus dilakukan agar guru mengetahui apa yang kurang, apa yang tidak cocok serta apa yang harus diperbaiki.³⁰

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan semua rangkaian kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang mempengaruhi kepribadian siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tersembunyi. Ini mencakup hal-hal seperti fasilitas kampus, lingkungan yang aman dan bersih, proses pembelajaran, dan ketersediaan media dan sumber belajar yang memadai.³¹ Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas pembelajaran.³² Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20

Tahun 2003 menerangkan bahwa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum berarti perencanaan kesempatan belajar untuk membawa siswa ke arah perubahan yang diinginkan dan menilai seberapa besar perubahan itu terjadi pada diri siswa. Sementara yang dimaksud dengan kesempatan belajar adalah hubungan yang direncanakan dan terkontrol antara siswa, guru, bahan, dan lingkungan yang diharapkan untuk belajar.³³ Khususnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat didefinisikan sebagai berikut: (1) Kegiatan yang menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam; (2) Proses yang menghubungkan bagian-bagian kurikulum untuk meningkatkan kualitasnya; dan (3) Kegiatan yang terlibat dalam penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.³⁴ Pengembangan kurikulum PAI pada pemahaman materi secara luas dan mendalam, sehingga siswa memiliki militansi yang kuat terhadap ajaran Islam. Ide-ide yang terkandung dalam agama Islam digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan aktivitas sehari-hari,³⁵ selain itu, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diartikan sebagai proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk memberi

²⁹ Umam and Hamami.

³⁰ Rosnaeni and others.

³¹ Nurhayati and others.

³² Khairiah, 'Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Ptain'.

³³ Nurhayati and others.

³⁴ Achruh.

³⁵ Gina Nurvina Darise, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"', *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021), 1-18
<<https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>>.



pemahaman yang menyeluruh dan menyeluruh tentang pesan yang terkandung dalam agama Islam, meliputi tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, tindakan, dan menjadi.³⁶

Kesimpulan

Hasil analisis desain komponen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN 04 selama memiliki kecenderungan yang sama dengan pengembangan kurikulum PAI pada umumnya, kurikulum PAI dikembangkan oleh guru pendidikan agama Islam yang memiliki kecenderungan model pengembangan pada model pengembangan kurikulum *Hilda Taba*, yang memiliki tahapan eksperiment, teori, dan penerapan, isi kurikulum PAI di SD meliputi tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), metode ajar, media pembelajaran. Desain komponen pengembangan kurikulum melalui empat komoponen yaitu komponen perencanaan, komponen pelaksanaan pengembangan kurikulum, komponen model pengembangan kurikulum, dan komponen evaluasi kurikulum.

Referensi

- Achruh, Andi, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1707–15
- Arofah, Eli Fitrotul, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 15.2 (2016), 1–23
- Darise, Gina Nurvina, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"', *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021), 1–18
<<https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>>

- Dr. H. Hasan Baharun, M.Pd, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*, ed. by M.Pd. Dr. Zamroni (Yogyakarta: CV. Cantrik Pustaka, 2017)
- Dr. Muhammad Thohri, M.Pd., *Pengembangan Kurikulum*, ed. by M.Pd. Dr. Siti Rahmi (Lombok Tengah: CV. Al-Harmain Lombok, 2022)
- Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, and Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, cetakan pe (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad, 'MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2019), 1–23
- Huberman, Michael, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>
- Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65
- Kailani, Rizal, 'Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal UPI*, 19.1 (2022), 171–84
- Khairiah, Khairiah, 'Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Ptain', *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8.2 (2015), 171–85
<<https://doi.org/10.29300/nuansa.v8i2.395>>

———, 'Peran Fungsi Evaluasi Dalam

³⁶ M. Saekan Muchith, 'Guru PAI Yang Profesional', *Quality*, 4.2 (2016), 217–35.



- Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran)', XV.1 (2022), 31–39
- Muchith, M. Saekan, 'Guru PAI Yang Profesional', *Quality*, 4.2 (2016), 217–35
- Nida Uliatunida, 'Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa*, 2.1 (2020), 35–48
- Nihi Asli, Desy Eka Citra Dewi, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Ditinjau Dari Faktor Teknologi', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.1 (2024), 33–45
- Nisa, Fadhillah Izzatun, and Tasman Hamami, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.3 (2023), 1374–86
- Nurhayati, Mega Adyna Movitaria, Martin Amnillah, Eneng Humaeroh, Andi Anirah, Bagus Aulia Iskandar, and others, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by Ulfa Adilla, Zumrotul Ula, and Rizka Idayanti (Nusa Tenggara Barat: HAMJAH DIHA FOUNDATION, 2022)
- Pratiwi, Mutiara Anggi, and Muhammad Zuhdi, 'Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar : Analisis Telaah Kurikulum PAI Di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14.3 (2024), 424–36
- Ripandi, Abdul Juki, 'Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan', *Jurnal Al Wahyu*, 1.2 (2023), 123–33
<<https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>>
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), 467–73
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>>
- Siratjudin, and Desy Eka Citra, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan Di Kab. Kaur Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.1 (2024), 155–65
- Umam, Moch Rizal, and Tasman Hamami, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2023), 1–16
<<https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>>
- Wahyudin, Agung, and Desy Eka Citra Dewi, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN 27 Bengkulu Selatan', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.1 (2024), 166–82
- Wardani, Nur Widia, Ali Imron, and Maysaroh, 'Perencanaan Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan*, 1.2013 (2016), 910–16
- Yunus, Yunus, and Arhanuddin Salim, 'Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 181
<<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>>